

ANALISIS STRATEGI LOGISTIK PENGADAAN BERAS DALAM MENINGKATKAN DISTRIBUSI DAN KUALITAS STOK DI GUDANG BULOG BARU (GBB) KLATEN

Annisa Rahma Dianti¹, Aulia Devita Sari²

^{1,2}Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: rannisa452@gmail.com¹, auliadeviita@gmail.com²

Abstrak

Beras merupakan komoditas pangan utama di Indonesia, dengan konsumsi mencapai sekitar 114 kg per kapita per tahun. Meskipun demikian, Indonesia masih melakukan impor beras dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan domestik. Pentingnya beras tidak hanya dalam ketahanan pangan nasional, tetapi juga dalam ekonomi pedesaan. Berdasarkan UU No. 73 Tahun 2012, Bulog bertugas mengawasi ketahanan pangan Nasional, mengendalikan stok pangan, dan menstabilkan harga. Salah satu strategi pengadaan Bulog termasuk pembelian dari petani lokal dan lelang terbuka untuk mencegah monopoli. Meskipun ada strategi yang baik, produksi beras pada 2023 menurun 6,80% menjadi 31,10 juta ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengevaluasi strategi logistik Bulog Klaten dalam pengadaan beras guna meningkatkan kualitas stok di gudang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Manajemen strategi pengadaan gabah dan beras di Gudang Bulog Baru (GGB) Meger Klaten telah dijalankan dengan optimal melalui kemitraan dengan berbagai penyedia, namun masih terdapat kendala yaitu rendahnya angka distribusi beras setelah penyerapan, di mana dalam lima bulan angka distribusi belum mencapai setengah dari target tahunan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pengadaan, Logistik

1. PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan utama yang memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai makanan pokok bagi lebih dari 270 juta penduduk, konsumsi beras di Indonesia menyentuh angka 114 kg per kapita per tahun, menjadikannya salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia. Berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras di Indonesia dinilai memiliki kenaikan yang signifikan apabila dibandingkan dengan produksi beras pada tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2022, produksi beras di Indonesia mencapai 33,15 juta ton, meningkat sebanyak 5,82% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 31,33 juta ton. Meningkatnya jumlah produksi beras erat kaitannya dengan

pengelolaan beras itu sendiri khususnya pengadaan dan distribusi. produksi beras di Indonesia meskipun Indonesia masih perlu melakukan impor beras dalam rangka memenuhi kebutuhan domestik yang terus meningkat. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras tidak hanya mencerminkan pentingnya komoditas ini dalam menjaga ketahanan pangan nasional, tetapi juga menegaskan perannya dalam ekonomi pedesaan, di mana sekitar 70% populasi petani di Indonesia bergantung pada padi sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Oleh karena itu, keberlanjutan produksi dan distribusi beras menjadi aspek vital dalam upaya pemerintah untuk mencapai kemandirian pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan [5].

Berdasarkan UU No. 73 Tahun 2012 yang berisi mengenai tata kelola beras, dijelaskan

bahwasannya distribusi pangan bertujuan untuk memastikan stabilitas harga beras dan ketersediaan beras bagi masyarakat, kemandirian serta ketahanan pangan Nasional. Pada UU No. 18 Tahun 2012, disebutkan bahwa Bulog merupakan sebuah badan yang diberi tugas untuk mengawasi ketahanan pangan secara Nasional. Mengacu terhadap isu ketahanan pangan, beras menjadi salah satu penyumbang terbesar angka inflasi di Indonesia yang disebabkan oleh beragam faktor, termasuk perubahan iklim, gangguan rantai pasokan, dan kebijakan perdagangan internasional. Sebagai respon terhadap tantangan ini, Perum Bulog membutuhkan manajemen strategi yang tepat dalam pengimplementasian pengadaan beras sehingga kontribusi beras terhadap inflasi dapat diminimalisir dan ketahanan pangan nasional dapat terjaga dengan lebih baik. [12][3][19][11]

Perum Bulog ialah badan milik negara yang didirikan pada tahun 1967 dan bertanggung jawab untuk mengendalikan stok bahan pangan, terutama beras. Selain itu, Bulog memiliki tugas untuk mengadakan serta mendistribusikan gabah dan beras dalam rangka kewajiban pelayanan publik, menstabilkan harga, dan menyimpan cadangan pangan nasional. Sebagai satu-satunya badan yang memiliki wewenang untuk mengimpor beras dan mengatur harga jual beras, Bulog terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengadaan beras guna memastikan ketersediaan pangan di Indonesia tetap terjaga. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya, Bulog memiliki jaringan gudang penyimpanan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan distribusi yang luas dan terintegrasi dengan jaringan logistik nasional. Dalam upaya memperkuat rantai pasok, Bulog bekerja sama dengan banyak pihak seperti petani, pedagang, dan pengusaha. Bulog telah mengimplementasikan beberapa strategi pengadaan, termasuk pembelian beras dari petani lokal melalui program pembelian gabah kering giling dengan harga yang wajar, sehingga mampu memenuhi kebutuhan beras masyarakat Indonesia. Selain itu, Perum Bulog juga menyelenggarakan lelang gabah secara terbuka untuk menjamin keterbukaan dan mencegah praktik monopoli dalam bisnis pengadaan beras sebagai solusi alternatif untuk memastikan ketersediaan beras di Indonesia.[4]

Efektivitas pengadaan beras dapat diukur secara garis besar melalui beberapa *output* yang terlihat, seperti kualitas beras yang tersedia, harga beras serta ketersediaan beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pemaparan pada paragraf-paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya manajemen strategi sangat penting untuk membantu perusahaan merancang strategi yang tepat guna memastikan sumber daya dan waktu perusahaan digunakan secara efektif untuk memenuhi tuntutan dan permintaan pasar. Mengacu pada penelitian dengan tema serupa umumnya mengusung tema pengadaan tanpa menjabarkan bagaimana kaitannya dengan strategi yang ada berkaitan dengan hal ini meskipun penerapan manajemen strategi pengadaan oleh Bulog mungkin telah dirancang dengan baik, terdapat kesenjangan dan problematika yang muncul seperti pada tahun 2023 yang berdampak terhadap penurunan distribusi dan kualitas stok beras Bulog yang dipicu oleh beberapa faktor yang diantaranya fluktuasi harga gabah dari petani lokal, adanya pesyaratan kualitas yang ketat dan keterbatasan anggaran Bulog untuk menyerap gabah petani dalam jumlah besar. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh BPS produksi padi Indonesia mencapai 53,98 juta ton gabah kering giling (GKG) yang setara dengan 31,10 juta ton beras, angka tersebut menunjukkan penurunan sebanyak 2,14 juta ton atau 6,80% dari produksi beras tahun 2022 yang mencapai 33,24 juta ton yang menunjukkan bahwa strategi tersebut belum cukup tanggap dalam memenuhi kebutuhan pasar akan beras. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi logistik Pengadaan Beras dalam Meningkatkan Distribusi dan Kualitas Stok di Gudang Bulog Baru (GGB) Meger Klaten. [13]

2. METODE

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi logistik dalam pengadaan di Perum Bulog belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, metode kualitatif digunakan untuk mendalami fenomena ini secara mendalam. Penelitian ini dilakukan melalui *systematic literature review*, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur terkait topik ini.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dengan memadukan berbagai perspektif dari literatur, wawancara dengan pakar, serta observasi langsung di lapangan. Sumber data yang digunakan pada penulisan penelitian ini diantaranya data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi langsung terhadap kegiatan pengadaan beras di gudang serta wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses tersebut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. [7]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perum Bulog adalah lembaga milik negara yang bertugas menjaga ketahanan pangan nasional di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan kepada Perum Bulog dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Bulog harus menerapkan strategi logistik pengadaan terpadu untuk memastikan ketersediaan dan stabilitas harga pangan, khususnya beras, di seluruh wilayah Indonesia. Strategi ini mencakup pengadaan, penyimpanan, dan distribusi bahan pangan secara efisien, serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk petani, pedagang, dan pemerintah daerah, hal ini merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan oleh Kantor Cabang Surakarta khususnya melalui Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten dalam melakukan prosedur pengadaan beras secara aktif hingga mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung ketahanan pangan nasional sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku guna memastikan ketersediaan pangan tetap terjaga. [9][10]

Gusrianto (2023) menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan ilmu yang mencakup perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan diantara lintas fungsi yang memungkinkan organisasi meraih tujuan mereka. Manajemen strategis melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang

berfokus pada pengembangan satu atau beberapa strategi efektif guna membantu perusahaan mencapai sasarannya. Guna mendukung kelancaran pengadaan beras pada gudang bulog GBB Meger Klaten melakukan manajemen strategi. Manajemen strategi yang dilakukan oleh GBB Meger Klaten adalah strategi jemput bola yang diartikan sebagai upaya pelaksana pengadaan dalam menjalin kerjasama dengan mitra seperti poktan, gapoktan, penggiling kecil, unit dagang yang dapat membantu pemerintah dalam rangka penyerapan pengadanan beras khususnya di kabupaten klaten dimana strategi tersebut dilakukan untuk mempercepat pengadaan sehingga dengan adanya manajemen strategi yang dilakukan oleh pelaksana pengadaan GBB Meger Klaten, Perusahaan Umum Bulog Khususnya kantor cabang Surakarta mampu memenuhi kewajibannya dalam rangka menjaga ketahanan pangan terkait permintaan dan distribusi beras. [18][16]

Studi Empirik dalam Kajian Penelitian Terdahulu yang ditulis oleh Ekasari Dewi (2021) menyebutkan bahwa Perum Bulog telah diatur dalam proses pengadaan beras dalam peraturan direksi Perusahaan Umum (Perum) Bulog Nomor PD-05/DA000/01/2017 mengenai pedoman umum pengadaan beras sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan peraturan direksi Peraturan Perusahaan Umum (Perum) Bulog Nomor: PD-20/DA000/06/2017 berfungsi sebagai pedoman teknis untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya dalam pengadaan beras, guna mengendalikan risiko terkait kualitas dan kuantitas beras dalam negeri. Panduan ini mencakup SOP pengadaan dengan kriteria kualitas yang jelas. Proses pengadaan beras di GBB Meger Klaten sudah sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap kegiatan dan aktivitas pengadaan di gudang tersebut mengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh badan pangan nasional serta peraturan Direksi Perum Bulog. [15]

Fauzi (2023) berpendapat dalam penelitiannya bahwa sumber daya manusia adalah aspek penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan, karena kualitas sumber daya manusia sangat berperan

dalam mencapai tujuan organisasi. Pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia adalah sebuah investasi organisasi dalam rangka memaksimalkan kompetensi dan keahlian dalam unit usaha, terutama di era globalisasi ini. Manajemen sumber daya manusia adalah tugas utama untuk memahami pengelolaan SDM yang efektif guna meraih tujuan organisasi sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan perusahaan dimana kinerja karyawan dikenal sebagai salah satu penunjang keberhasilan aktivitas dan tujuan perusahaan. Di GBB Meger Klaten, lingkungan perusahaan dan hubungan interpersonal antar karyawan sangat baik, sehingga aktivitas pengadaan dapat berjalan dengan optimal, Hal tersebut dapat dilihat dari kelancaran operasional bisnis di GBB Meger Klaten. [2][6][8]

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana tujuan tersebut tercapai atau terlaksana. Berbagai faktor mempengaruhi efektivitas organisasi dalam mencapai kinerja optimal, termasuk motivasi, keahlian manajerial, sinergi yang kreatif diantara tim, pelatihan dan pengembangan, serta penghargaan kerja. Menurut Balduck dan Buelens dalam Saguni (2023), terdapat empat pendekatan utama untuk menilai efektivitas organisasi yang diantaranya yaitu pendekatan tujuan, pendekatan sistem, pendekatan proses internal, dan pendekatan strategik manajerial. Proses pengadaan beras di GBB Meger Klaten tidak dilakukan secara mandiri, melainkan diatur oleh Bulog Kantor Cabang Surakarta. Diketahui bahwa karyawan yang terlibat dalam pengadaan telah bersinergi dengan baik, sehingga aktivitas pengadaan dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. [3][17]

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 tahun 2022 mengenai penyelenggaraan pangan pemerintah, beberapa jenis pangan tertentu akan diserahkan kepada Bulog untuk dikelola, dan pada tahap selanjutnya akan ditetapkan oleh Kepala Badan Pangan Nasional. Bulog merupakan lembaga yang bertugas menjaga ketahanan pangan nasional, sehingga pemerintah melalui Bulog

selalu memastikan ketersediaan beras setidaknya untuk tiga bulan ke depan sebagai Cadangan Pangan Pemerintah. Namun, akibat stigma masyarakat terhadap kualitas beras Bulog yang sebelumnya dikenal sebagai raskin (beras miskin), distribusi dan penjualan beras Bulog saat ini tidak sebanding dengan volume pengadaan yang dilakukan. [14]

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian yang diuraikan pada paragraf diatas yang dilakukan dengan menggunakan metode traingulasi data antara hasil observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan instrumen kunci dan kajian literatur faktor-faktor tersebut berimplikasi pada penurunan kualitas stok beras dan distribusi GBB Meger Klaten, untuk itu berdasarkan temuan dalam penelitian ini merekomendasikan usulan tata kelola baru GBB Meger Klaten untuk dapat menerapkan manajemen strategi Logistik pengadaan beras yang lebih sistematis Khususnya dalam bidang pengadaan, gudang dan distribusi untuk meningkatkan distribusi dan kualitas stok beras. Strategi yang dapat dilakukan untuk Pengadaan diantaranya yaitu yang pertama, Menjalin hubungan yang baik dengan lebih banyak petani sehingga dapat meningkatkan negosiasi terhadap harga tanpa mengurangi keuntungan dikedua belah pihak. Kedua, Memaksimalkan strategi jemput bola dengan memperluas Jaringan pengadaan gabah ke daerah-daerah sentra produksi padi yang belum terjamah sehingga GBB Meger Klaten dapat menjangkau lebih banyak petani. Ketiga, untuk memastikan kualitas beras sesuai dengan persyaratan pemerintah GBB Meger Klaten dapat melakukan Kerjasama dengan petani dalam bentuk kemitraan atau pendampingan guna meningkatkan kualitas gabah dan hasil panen. Keempat, Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi manajemen *logistic* dan pengadaan.

Strategi yang dapat diimplikasikan untuk meningkatkan kualitas stok Gudang GBB Meger Klaten adalah mengadaptasi teknologi untuk memantau kondisi dan stok yang tersedia dan untuk Distribusi GBB Meger Klaten dapat menerapkan evaluasi kinerja bulanan dengan menggunakan indikator kinerja khusus untuk mengukur keberhasilan pendistribusian beras, melakukan operasi pasar secara berkala untuk

menstabilkan harga beras di pasaran, melakukan *rebranding* produk untuk memperbarui citra beras Bulog di mata masyarakat kelas ekonomi menengah sehingga dapat menjamin distribusi lebih lancar, adaptif terhadap kemajuan teknologi dengan memiliki akun pemasaran melalui media sosial dan e-commerce untuk menyebarluaskan produk, meningkatkan brand awareness, dan memperluas jaringan distribusi. GBB Meger Klaten juga dapat menjalin kemitraan dengan waralaba dan pedagang grosir untuk menjamin permintaan produk dari kerjasama serta mensuplai permintaan pelanggan eceran. Dengan implikasi usulan tata Kelola baru terkait strategi pengadaan, gudang dan distribusi diharapkan adanya peningkatan volume distribusi dan kualitas stok beras di GBB Meger Klaten di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang diuraikan dalam bab hasil dan pembahasan mengenai Manajemen Strategi dalam Pengadaan sebagai upaya Meningkatkan Kualitas Dan Pelayanan Beras Di GBB Meger Klaten maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Manajemen strategi pengadaan gabah dan beras GBB Meger Klaten dilaksanakan dengan strategi menjalin mitra dengan berbagai penyedia gabah dan beras dimana pengadaan sudah berjalan dengan optimal Meskipun pengadaan dilaksanakan optimal namun masih terdapat kendala yaitu rendahnya angka distribusi beras sesudah penyerapan dimana angka distribusi yang dicapai dalam kurun waktu lima bulan belum memenuhi setengah target tahunan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi yang lebih dinamis atau perubahan yang terjadi dalam jangka Panjang, selain itu penelitian ini hanya mencakup satu lokasi yakni GBB Meger Klaten sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke Gudang Bulog lainnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian terdapat prospek penelitian di masa depan yang diantaranya memperluas cakupan lokasi

penelitian ke Gudang Bulog lainnya untuk memahami variasi regional dan memberikan pandangan yang lebih holistic terhadap isu yang ada dan menggabungkan metode penelitian kuantitatif untuk menjangkau aspek yang belum terjangkau oleh data kualitatif, dimana dengan adanya prospek penelitian ini, penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan strategi logistic dalam meningkatkan kualitas stok beras.

5. REFERENSI

- [1.] Adhila Amalia, T., Aria Adibrata, J., & Ratna Setiawan, R. (n.d.). *Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui Sustainable Farming di Indonesia Food Security Strategy In The Pandemic Time Covid-19: Strengthening Village Potential Through Sustainable Farming in Indonesia*. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- [2.] Amelyawati, F., Herachwati, N., Niska Dinda Nadia, F., & Studi Pengembangan Sumber Daya, P. (n.d.). Meningkatkan Daya Saing melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagai Strategi Peningkatan Kinerja. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 2023. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1>
- [3.] Andriani, N. (n.d.). *Peran Integritas dan Teamwork Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai*. 4(2), 122–139. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3347>
- [4.] Ari Santoso, Y., & Friskila Angela, V. (2023). Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan. *Politik Dan Pemerintahan*, 12.
- [5.] Ariska, F. M., Qurniawan, B., Program, D., Agribisnis, S., & Kotabumi, U. M. (n.d.). *Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Development Of Indonesian Rice Imports*.
- [6.] Bahri, S. (2022). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*

- Dalam Menghadapi Era Bercirikan Vuca.* 3(2), 37–51.
- [7.] Dwi Yandari, A. (2021). *Training Penulisan Systematic Literature Review dengan Nvivo 12 Plus* (Vol. 2, Issue 1). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/39>
- [8.] Ekonomi, J. (jurnal, Manajemen, D., & Akuntansi,) E-Issn. (2024). *Pengaruh Evaluasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv. Sagara Mobile Divisi Stok.* 10(3), 1777–1784. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2456>
- [9.] Fahrizal, A., & Hertati, D. (n.d.). *Gelar Operasi Pasar Jawa Timur Sebagai Upaya Mengatasi Lonjakan Harga Pangan.* 2(2).
- [10.] *Hasil UU Bulog.* (n.d.).
- [11.] Hijri, Y. S., Kamil, M., Sadewo, B., Sihidi, I. T., & Malang, U. M. (2021). *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram Network Governance Dalam Pemenuhan Ketersediaan Pangan Di Kota Malang.* *Jurnal Tata Sejuta*, 7(2). <http://ejournalstiamataram.ac.id>
- [12.] Kebijakan, S., Harga, S., Pangan, K., Provinsi, D., Utara, S., Asaad, M., Sitepu, R. K. K., Sebayang, V. B., Karo, R., Sitepu, K., & Sebayang, B. (2023). *Hasil Penelitian Strategi Kebijakan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan Di Provinsi Sumatera Utara (Policy Strategy For Food Commodity Price Stabilization In North Sumatra Province).* In *Cilebende Bogor Jawa Barat-Indonesia Diterima: 1 Agustus* (Issue 14).
- [13.] Khalidin, B., & Wahyuni, R. (2020). *Intervensi Bulog Terhadap Kelangkaan Beras Menurut Perspektif Tas'ir Al-Jabari (Studi Kasus pada Perum Bulog Divisi Regional Aceh)* (Vol. 1).
- [14.] Made, I., Prasada, Y., Arifah, K. N., & Saridewi, L. P. (2024). *Pendampingan penyusunan naskah akademik Rancangan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Kebumen.* *Abdimas Dewantara*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i1.16252>
- [15.] *Manajemen Strategi Dalam Pengadaan Beras Pada Perum Bulog Kanwil NTB.* (n.d.).
- [16.] Santoso, R., Sofianiyatin, L., Maulidizen, A., Permata Sari, F., Sihab, M., Rosiana, M., Mahanani, E., Ega Mulyadi, Y., Abdul Aziz, A., Henri Kusnadi, I., & Wardhana Penerbit, A. (n.d.). *Manajemen Strategi.*
- [17.] Sulfa Saguni, D., & Rahmayanti Yusuf, N. (2023). *Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat The Performance Of The Library Office Of Makassar City In Increasing Public Reading Interest.* *Jurnal Administrasi Negara*, 29(1).
- [18.] Tambusai, J. P., Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (n.d.). *Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan.*
- [19.] Yusti Suhaedah, D., Syamsudin, U., & Moralitha Mazya, T. (2023). *Strategi Dan Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tangerang.* In *Jurnal Multilingual* (Vol. 3, Issue 4).